

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan yang terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran, agar siswa dapat secara aktif menggali dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, dalam membentuk kekuatan spiritual atau keagamaan, pengendalian diri dan emosi, kecerdasan otak, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang akan membawa dampak baik untuk dirinya dan orang disekitarnya (Arikunto, 2011 : 15).

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis seperti tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003.

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) terus menerus melakukan berbagai pembaharuan dan perubahan dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia dengan cara melakukan perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan komponen terpenting dalam pendidikan, karena pencapaian tujuan pendidikan terdapat dalam kurikulum. Pemerintah

melakukan perubahan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 ini diwujudkan dalam model pembelajaran tematik. (Hadisubroto, 2000:9) menyatakan bahwa Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik (Majid, 2014:80). Berdasarkan pendapat di atas tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu dalam sebuah tema secara utuh, langsung dan menekankan keaktifan siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna untuk mencapai tujuan pendidikan harus mengimplemetasikan kurikulum yang ditunjang oleh sumber belajar dan media pembelajaran.

Salah satu bagian sumber belajar adalah bahan ajar. Bahan ajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar memiliki manfaat bagi guru dan siswa, bagi guru bahan ajar berperan sebagai acuan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, dan bagi siswa digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran sehingga dapat menjadi pengetahuan. Bahan ajar diartikan sebagai segala bahan yang bersifat informasi, teks, maupun alat yang dirancang secara sistematis menampilkan kompetensi secara utuh yang

akan dikuasai oleh siswa serta dapat digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran dikelas (Prastowo, 2013:298)

Jenis bahan ajar dari segi bentuknya diklasifikasikan menjadi empat, yaitu (1) Bahan cetak (*printed*), yaitu sebuah bahan yang dirancang dalam bentuk kertas dan berfungsi sebagai keperluan dalam pembelajaran atau dalam penyampaian informasi. (2) Bahan ajar *audio* atau program audio yaitu bahan ajar yang menggunakan sinyal radio yang dapat dimainkan atau didengar. (3) bahan ajar *audio visual*, yaitu bahan ajar kombinasi antara suara dengan gambar yang dapat bergerak. (4) bahan ajar interaktif yaitu kombinasi dari dua atau bahkan lebih (teks, audio, dan animasi) yang dirancang oleh penggunaannya sehingga menjadi sesuatu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Prastowo, 2012:40).

Bahan ajar yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran berdasarkan empat jenis bahan ajar diatas adalah bahan ajar cetak (*printed*) berbentuk buku teks. Bahan ajar disusun sesuai dengan kebutuhan siswa, terdapat soal evaluasi didalamnya, dan menarik untuk dipelajari oleh siswa serta sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Bahan ajar untuk siswa dibuat menarik dan menyenangkan karena karakter siswa sekolah dasar lebih menyukai sesuatu yang

Berdasarkan penjelasan di atas Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan dengan pokok bahasan lain, dimana siswa harus menggali pengetahuannya sendiri dan harus aktif dan kreatif, Kegiatan inti pembelajarn tematik melalui lima tahapan

pembelajaran yaitu kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Tematik adalah kegiatan pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran dengan lima langkah pada satu kegiatan pembelajaran yang juga terdiri dari penilaian baik penilaian proses maupun penilaian hasil yang tercakup di dalamnya. Dalam pembelajaran, biasanya sumber belajar yang dipakai adalah satu buku siswa. Hal ini akan menjadi masalah ketika buku siswa sebagai sumber belajar tidak dikembangkan oleh guru dan terbatasnya bahan ajar serta media.

Analisis kebutuhan yang didapat dari observasi dan wawancara tanggal 13 November 2018 dan tanggal 15 November 2018 di SDN Sitarjo 04 didapatkan informasi bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terletak di pinggiran desa dan jauh dari perkotaan. Sekolah ini juga belum memiliki sumber ajar atau bahan ajar yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Faktor utama yang menyebabkan kendala bagi sekolah ini yaitu minimnya sarana dan prasarana pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan hanya buku teks dari pemerintah dan selama ini, guru hanya menerapkan metode ceramah yang monoton dan kurang menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tenaga pendidik di sekolah ini sulit mengubah mindsetnya dalam proses pembelajaran dari *teacher centered* ke *student centered*, hal tersebut membuat budaya membaca dan meneliti siswa rendah. Oleh karena itu siswa belum terbiasa untuk mencari tahu pengetahuan sendiri dan masih mengandalkan pengetahuan yang disampaikan oleh guru saja. Setelah mengetahui kondisi dilapangan maka peneliti mencoba

untuk mengakomodasi kebutuhan lapang dengan cara menerapkan bahan ajar “BUKATIF” Buku Edukasi Kreatif.

Bahan ajar ini termasuk dalam kelompok bahan ajar cetak (*printed*) yaitu berupa Produk yang dikembangkan berupa buku tematik tema 6 “Merawat Hewan dan Tumbuhan” Subtema 1 “Hewan Di Sekitarku” pembelajaran 2 yang berisi materi tiga mata pelajaran yakni Bahasa Indonesia, Pkn dan Pjok yang di dalamnya terdapat percakapan yang menyerupai komik, teka-teki silang, mencocokkan, dan ada soal evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas 2 dan bisa lebih menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Pengembangan bahan ajar *Bukatif* ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Tri Adityo Sunardo pada tahun 2015 Universitas Negeri Semarang. Persamaan yang dilakukan oleh keduanya adalah mengembangkan buku edukasi tematik dengan menggunakan model penelitian dan pengembangan. Sedangkan hal yang membedakan dari keduanya yaitu peneliti terdahulu mengembangkan buku elektronik berupa sebuah aplikasi yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran sedangkan peneliti sekarang mengembangkan buku cetak karena dapat digunakan berulang-ulang, dapat bertahan lama serta relatif murah untuk diproduksi. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan (Prastowo, 2011:170) yang mengatakan bahwa bahan ajar dapat membantu guru melaksanakan kurikulum, menjadi pegangan dalam menentukan pengajaran, dapat digunakan untuk bertahun-tahun berikutnya dan jika direvisi dapat bertahan dalam waktu yang lama.

Bahan ajar *Bukatif* dapat membantu siswa untuk memahami materi, dan mampu mengingat isi materi pembelajaran serta mampu belajar secara mandiri. Selain itu bahan ajar ini dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk membaca karena penyajian menarik, model, desain, warna, dan bahan yang aman sehingga menarik bagi siswa. Meskipun masyarakat sekarang cenderung lebih tertarik oleh dunia elektronik yang lebih modern, tetapi media cetak seperti buku tidak akan ditinggalkan sebagai sarana dalam pengajaran karena lebih praktis. Seperti dijelaskan Fauziyah (2009 :252) bahwa faktanya anak lebih tertarik dengan buku yang memiliki banyak gambar di dalamnya. Sehingga peneliti mengembangkan bahan ajar pembelajaran melalui karya tulis yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar *Bukatif* (Buku Edukasi Kreatif) Pembelajaran Tematik Tema “Merawat Hewan dan Tumbuhan” Untuk Kelas 2 SD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengembangan bahan ajar *Bukatif* (Buku Edukasi Kreatif) Pembelajaran Tematik Tema “Merawat Hewan dan Tumbuhan” Untuk Kelas 2 Sekolah Dasar?
2. Bagaimana respon siswa terhadap Pengembangan bahan ajar *Bukatif* (Buku Edukasi Kreatif) Pembelajaran Tematik Tema “Merawat Hewan dan Tumbuhan” Untuk Kelas 2 Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dan pengembangan sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan Pengembangan bahan ajar *Bukatif* (Buku Edukasi Kreatif) Pembelajaran Tematik Tema “Merawat Hewan dan Tumbuhan” Untuk Kelas 2 Sekolah Dasar
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap Pengembangan bahan ajar *Bukatif* (Buku Edukasi Kreatif) Pembelajaran Tematik Tema “Merawat Hewan dan Tumbuhan” Untuk Kelas 2 Sekolah Dasar

D. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan berupa buku tematik tema 6 “Merawat Hewan dan Tumbuhan” Subtema 1 “Hewan Di Sekitarku” pembelajaran 2 yang berisi materi 3 mata pelajaran yakni Bahasa Indonesia, PJOK dan PPKN yang di dalamnya terdapat percakapan yang menyerupai komik, teka-teki silang, mencocokkan, dan ada soal evaluasi. Rancangan buku yang akan dikembangkan memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Konstruksi

Pengembangan bahan ajar “BUKATIF” Buku Edukasi Kreatif, didesain dengan menggunakan ukuran A4 atau 21 cm x 29,7 cm, dicetak dengan menggunakan kertas HVS, bagian pendahuluan terdiri dari cover dalam, kata pengantar, daftar isi . Bagian inti terdiri dari kompetensi inti, peta konsep kompetensi dasar, peta konsep indikator, tujuan, materi, kegiatan di dalam buku dan soal evaluasi. Bagian penutup terdiri daftar pustaka.



Gambar 1.2 tampilan Media Bukatif

2. Konten

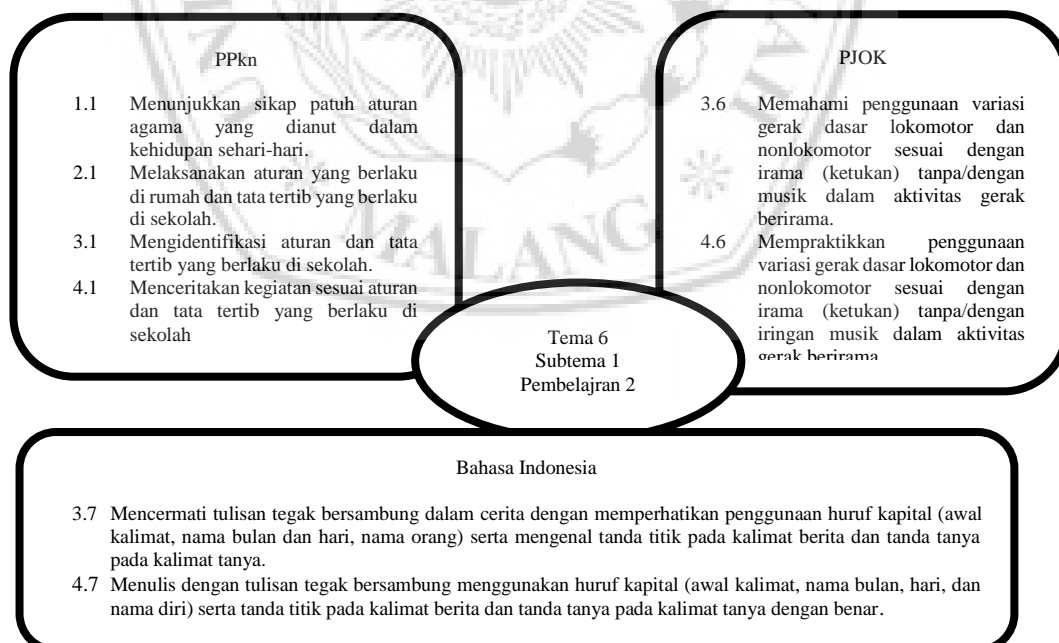
a. Cover

Sampul depan berisikan keterangan nama bahan ajar yaitu Bukatif, keterangan kelas dan semester, identitas penulis dan dosen pembimbing dan terdapat logo UMM.

b. Kata pengantar

c. Peta konsep

Berisi tentang pemetaan mata pelajaran dan Kompetensi Dasar



Gambar 1.2 Peta Konsep

d. Materi

Berisi materi mata pelajaran PPKN tentang aturan, Bahasa Indonesia tentang menulis huruf tegak bersambung dan Pjok tentang gerak lokomotor

e. Test evaluasi

Test evaluasi berisi soal-soal evaluasi

f. Daftar pustaka

Berisi tentang sumber yang menjadi rujukan.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan salah satu usaha mengembangkan produk dengan inovasi dan kreativitas. Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan di SDN 04 Sitarjo, siswa cenderung mudah bosan pada kegiatan pembelajaran yang hanya terpaku pada buku siswa sehingga pembelajaran terkesan monoton, dengan adanya bahan ajar *BUKATIF* “Buku Edukasi Kreatif” ini memungkinkan siswa bisa menarik minat membaca dan motivasi siswa dan mampu belajar secara mandiri namun tetap dengan bantuan guru yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas 2.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Pengembangan bahan ajar *Bukatif* “Buku Edukasi Kreatif” Pembelajaran Tematik tema “Merawat Hewan dan Tumbuhan” untuk Kelas 2, penulis berasumsi bahwa :

- a. Pemanfaatan bahan ajar *Bukatif* “Buku Edukasi Kreatif” dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar yang bisa digunakan di sekolah maupun luar sekolah.

- b. Penggunaan bahan ajar *Bukatif* “Buku Edukasi Kreatif”, siswa bisa termotivasi dan semangat dalam kegiatan pembelajaran, selain itu siswa mampu belajar secara mandiri.

2. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian ini memiliki ruang lingkup tertentu agar cakupan bahasan tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian dan pengembangan ini pada beberapa poin tertentu, yaitu:

- a. Sasaran penelitian untuk peserta didik kelas 2 SDN 04 Sitarjo
- b. Bahan ajar ini disusun untuk pembelajaran tema 6 “Merawat Hewan dan Tumbuhan” Subtema 1 “Hewan Di sekitarku” pembelajaran 2
- c. Mata pelajaran yang ditekankan yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan Pjok.

G. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifan produk tertentu

2. Pembelajaran Tematik

Kegiatan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dan menuntut siswa untuk menjadi lebih aktif

3. Buku edukasi kreatif

Buku edukasi kreatif adalah media pembelajaran yang berbentuk buku tematik tema 6 “Merawat Hewan dan Tumbuhan” Subtema 1 “Hewan Di

Sekitarku” pembelajaran 1 yang berisi materi 3 mata pelajaran yakni Bahasa Indonesia, SBDP dan Matematika yang di dalamnya terdapat percakapan yang menyerupai komik, dongeng , teka-teki silang, puzzel, mencocokkan, permainan dan ada soal evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas 2 sekolah dasar



